

## **PENDIDIKAN KARAKTER TOKOH WANITA DALAM NOVEL *LAYAR TERKEMBANG* KARYA SULTAN TAKDIR ALISJAHBANA**

**Lizawati**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak  
Jalan Ampera No.88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855  
e-mail: lizaucu@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter tokoh wanita dalam novel *Layar Terkembang* karya Sultan Takdir Alisjahbana. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter tokoh wanita yang terkandung dalam novel *Layar Terkembang* karya Sultan Takdir Alisjahbana meliputi: (1) Nilai pendidikan karakter tokoh Tuti: toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, dan tanggungjawab.(2) Nilai pendidikan karakter tokoh Maria: jujur, kreatif, rasa ingin tahu, dan bersahabat/komunikatif.

**Kata Kunci:** novel, pendidikan karakter, tokoh wanita.

### **Abstract**

*This study aimed to describe the character education figure of women in Layar Terkembang novel written by Sultan Takdir Alisjahbana. The method of this research is descriptive qualitative with literary psychology approach. Data were analyzed by using content analysis with the documentary studies. The results showed that character education value figure of women in Layar Terkembang by Sultan Takdir Alisjahbana:(1) the character education value of Tuti: Tolerant, discipline, hard work, curious, appreciating achievement, avid reader, and responsible. (2) the character education value of Maria: honest, creative, curious, and friendly, /communicative.*

**Keywords:** novel, character education, figure of women.

## **PENDAHULUAN**

Novel menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Novel biasanya memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya. Nilai-nilai yang terkandung tersebut membuat pembaca atau penikmat novel menjadi peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku dengan baik.

Menurut Sudjiman (1988: 55) novel adalah prosa rekaan yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar

belakang secara terstruktur. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Novel dibangun dari unsur intrinsik berupa tema, latar, alur, konflik, sudut pandang dan lain sebagainya. Novel tak luput dari unsur ekstrinsik di samping unsur intrinsik yang memang saling bersinergi untuk menciptakan kesatuan cerita yang padu.

Menurut Waluyo (2000: 45) menyatakan bahwa novel bukan hanya alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan melihat segi-segi kehidupan dan nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan dan mengarahkan kepada pembaca tentang pekerti yang baik dan budi yang luhur. Satu di antara nilai yang berguna bagi kehidupan manusia adalah nilai pendidikan, terutama pendidikan karakter.

Novel *Layar Terkembang* menceritakan tentang kehidupan dua wanita bersaudara dengan perbedaan karakter dan kisah percintaannya. Novel ini menampilkan sosok wanita yang pandai, pendiam, serius, tegas, berpendirian teguh, menjunjung tinggi harga diri, giat bekerja dan aktif dalam berbagai organisasi kewanitaan. Dialah sosok wanita yang aktif memperjuangkan dan menyuarkan hak-hak kaumnya. Wanita yang lebih mendahulukan pikiran daripada perasaannya. Wanita yang sibuk dalam berbagai kegiatan, baik yang berkenaan dengan profesinya maupun organisasi-organisasi yang diikutinya. Namun, Tutitidak meninggalkan kodratnya sebagai wanita. Di sisi lain novel ini juga menggambarkan sosok wanita yang periang, aktif, dan lincah. Maria wanita yang mudah mengekspresikan perasaannya. Sosok wanita yang mudah kagum, mudah memuji dan memuja. Belum selesai berpikir, ucapannya telah keluar menyatakan perasaannya yang bergelora, baik saat Mariasedih maupun bahagia. Air mata dan canda tawa silih berganti menghiasi wajahnya.

Novel ini banyak memperkenalkan masalah wanita Indonesia dengan pemikiran baru, mengenai kedudukan dan peran wanita dalam kehidupan. Hal tersebut tentu bertentangan dengan pandangan dan pemahaman lama yang menganggap bahwa wanita tidak perlu memiliki pendidikan yang tinggi karena

pada akhirnya hanya akan menjadi isteri bagi suaminya, mengurus anak-anaknya dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Belenggu terhadap wanita yang demikian, menumbuhkan keprihatinan dari sosok wanita dalam novel ini, sehingga tergeraklah Tuti untuk menyuarakan hak kaumnya melalui organisasi kewanitaan yang aktif diikutinya. Novel ini menampilkan sosok wanita yang berpendidikan dan berperan aktif dalam melakukan perubahan sosial, namun Tuti tidak melupakan kodratnya sebagai wanita.

Pemilihan novel *Layar Terkembang* karya Sultan Takdir Alisjahbana ini didasarkan pada beberapa keunggulannya yaitu seperti:(1) Novel *Layar Terkembang* sangat menarik karena sarat dengan nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan karakter. Novel ini menyajikan dua wanita dengan karakter yang berbeda. (2) Karakter wanita dalam novel *Layar Terkembang* sangat menginspirasi terutama dalam meningkatkan kualitas dan peranan wanita dalam kehidupan. Novel ini menampilkan sosok wanita yang tidak hanya cerdas, tetapi juga pandai menempatkan diri dan aktif dalam berbagai organisasi.

Berdasarkan keunggulan novel *Layar Terkembang* karya Sultan Takdir Alisjahbana, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pendidikan karakter tokoh wanita dalam novel *Layar Terkembang* karya Sultan Takdir Alisjahbana?. Adapun yang menjadi fokus masalah penelitian yaitu bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter tokoh wanita dalam novel *Layar Terkembang* karya Sultan Takdir Alisjahbana?.

Menurut Sulistyowati (Damayanti, 2012: 22) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri seseorang, sehingga ia mampu memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang relegius, produktif, dan kreatif. Sementara itu, Aqib dan Sujak (Damayanti, 2012:4) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak

terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya terencana dalam mengembangkan akhlak, tabiat atau kepribadian yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dilandasi oleh pemikiran, sikap, tindakan dan perbuatan.

Kemendiknas (Suyadi, 2013:8-9) menyatakan bahwa nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa diantaranya nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter jujur, nilai pendidikan karakter toleransi, nilai pendidikan kerja keras, nilai pendidikan karakter kreatif, nilai pendidikan karakter mandiri, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, nilai pendidikan karakter cinta damai, nilai pendidikan karakter gemar membaca, nilai pendidikan karakter peduli sosial, nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, serta bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) yang disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi.

Penelitian nilai pendidikan karakter pernah dilakukan oleh peneliti lainnya pertama dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Amelia* Karya Tere Liye dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)” skripsi Bayu Cahyo Rahtomo Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Kedua, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy” skripsi Nur Aliyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Ketiga, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI)” skripsi Isnaini Mutmainah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan pendidikan karakter tokoh utama wanita yang terkandung dalam novel *Layar Terkembang* karya Sultan Takdir Alisjahbana dalam bentuk kata-

kata, kalimat dan paragraf. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra yaitu pendekatan dalam mengkaji karya sastra dengan melihat psikologi tokoh utama wanita, sehingga akan terlihat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Layar Terkembang* karya Sultan Takdir Alisjahbana. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Layar Terkembang* karya Sultan Takdir Alisjahbana, cetakan ke-44 tahun 2013, sedangkan cetakan pertama yaitu tahun 1937. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter, karena peneliti menggunakan novel sebagai sumber data yang dijadikan dokumen dalam penelitian. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan. Peneliti menguraikan secara rinci persoalan yang dicari dengan membaca kritis dan intensif secara tekun, cermat, serta membaca novel tersebut berulang-ulang dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Tuti**

#### **Toleransi**

Nilai toleransi adalah nilai yang penting dalam hidup bersama. Adanya toleransi menciptakan kerukunan dan kedamaian antara hubungan individu satu dengan individu lainnya. Tuti adalah wanita yang memiliki sikap toleransi, meskipun ia memiliki watak yang keras dan pendirian yang teguh. Sikap toleransi Tuti tampak pada kutipan novel berikut ini.

Kedua belah pihak berdaya upaya memakhlumi dan menghargai masing-masing. Tuti berdaya berusaha sedapat-dapatnya menggantikan kedudukan dan pekerjaan bundanya. Sekalian pekerti dan kelakuan adiknya itu dicobanya menerimanya dan menyesuaikan dengan hatinya dan meskipun hal itu tidak dapat dalam segala hal, dalam hidup bersama-sama. (*Layar Terkembang*, 2013: 4)

Kutipan novel tersebut, menunjukkan bahwa Tuti memiliki sikap toleransi. Meskipun sikap dan tindakan adiknya terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya, ia selalu berupaya untuk menerima dan memaklumi itu semua. Sebagai anak tertua, ia berusaha untuk memahami sikap adiknya. Apalagi

bundanya telah meninggal dunia. Hal tersebut membuat Tuti semakin merasa bertanggung jawab untuk menjaga hubungannya dengan adik satu-satunya itu.

### **Disiplin**

Disiplin adalah suatu tindakan yang didasari pada ketaatan dan kepatuhan terhadap segala macam peraturan yang berlaku. Sikap disiplin biasanya dimiliki oleh pribadi yang tegas dan cerdas. Begitu halnya dengan Tuti, selain cerdas, ia juga tegas dan disiplin. Hal tersebut tergambar dengan kutipan novel berikut ini. “Segala sesuatu terlansung pada waktu yang tetap, sebab Tuti adalah orang yang teliti akan waktu. (*Layar Terkembang*, 2013: 26).”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Tuti adalah wanita yang disiplin. Ia selalu melakukan segala sesuatu tepat pada waktunya. Tuti begitu cermat dalam menggunakan waktu. Ia bukanlah seseorang yang suka menghabiskan waktu untuk sesuatu yang tidak berguna. Segala sesuatu yang ia dilakukan selalu didasarkannya pada pertimbangan dan pemikiranyang logis. Ia tidak akan bertindak sebelum memikirkannya terlebih dahulu. Tuti selalu mempertimbangkan segala sesuatu dengan sebaik mungkin.

### **Kerja keras**

Tuti adalah sosok yang suka bekerja keras. Ia selalu mengerahkan pikiran dan tenaganya untuk melakukan segala pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya. Nilai pendidikan karakter kerja keras tokoh Tuti tercermin dari kutipan novel berikut ini.

Yang seorang tegap dan kukuh pendirian, tak suka beri-memberi gelisah bekerja dan berjuang untuk cita-cita yang menurut pikirannya mulia dan luhur. (*Layar Terkembang*, 2013: 4).

Sejak dari sudah makan pukul delapan tadi Tuti mengetik dalam kamarnya. Sedikit lagi ia mengerjakan persiapan laporan kongres Perikatan Perkumpulan Perempuan di Sala yang terserah kepadanya. Di atas meja tulis yang penuh berserakan kertas telah meninggi tertumpuk kertas bertik yang akan di cetak.

Telah tiga empat kali kertas yang sudah ditiknya beberapa baris disobekkannya dan dibuangkannya ke dalam keranjang sampah. Tetapi hatinya dikeraskannya, malam ini sekaliannya itu harus selesai. (*Layar Terkembang*, 2013: 88).

.... Tetapi oleh itu pulalah ia terpaksa memakai tenaganya lebih-lebih dari biasa. (*Layar Terkembang*, 2013: 89).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Tuti adalah wanita yang suka bekerja keras. Kerja keras dilakukannya untuk mencapai segala keinginan dan cita-citanya yaitu menghapus diskriminasi gender dan meningkatkan kualitas serta peranan wanita dalam kehidupan. Cita-cita itu dilakukannya dengan segala upaya. Ia aktif dalam berbagai organisasi kewanitaan dan bekerja keras dengan mengabdikan tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan keinginannya memajukan kehidupan wanita. Sosok Tuti yang cerdas dan suka bekerja keras membuat ia seringkali dipercayakan untuk memikul tanggung jawab terhadap pekerjaan yang berat dalam organisasi kewanitaan yang diikutinya.

Tuti adalah wanita yang selalu berusaha untuk melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan sebaik-sebaiknya. Segala sesuatu dilakukannya dengan gigih, teliti dan cermat. Ia menghendaki hasil yang sebaik-baiknya atas segala usaha dan pekerjaan yang ia lakukan. Bila hal yang dikerjakannya belum selesai, maka ia akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan secepat mungkin. Tuti adalah sosok yang tangguh. Ia bersedia menerima tugas-tugas yang berat, meski ia sendiri sibuk dengan tugas-tugasnya yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tuti adalah wanita yang suka bekerja keras.

### **Rasa ingin tahu**

Tuti adalah sosok yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan. Rasa ingin tahu itu dijawabnya dengan membaca berbagai buku. Ia adalah sosok yang suka membaca dan haus akan ilmu pengetahuan. Waktu-waktu sengang selalu dihabiskannya dengan membaca buku. Rasa ingin tahunya yang besar dan kegemarannya membaca, membuat ia menjadi pribadi yang cerdas, baik dalam berpikir maupun bertindak.

### **Menghargai prestasi**

Menghargai prestasi berarti menghargai suatu hasil terbaik yang telah dicapai seseorang. Dengan menghargai prestasi berarti seseorang telah turut mendukung suatu prestasi. Hal tersebut memicu timbulnya sikap dan tekad untuk

mengukir prestasi lagi pada seseorang yang dihargai prestasinya. Sikap menghargai prestasi tercermin dari kutipan novel dibawah ini.

“Indah benar, belum pernah saya melihat pertunjukkan yang seindah ini”. Keluar dengan tulus dari mulut Tuti yang jarang memuji itu. “Engkau berdua baik benar bermain. Terutama percakapan Damar Wulan dengan Wisynu sangat meresap ke dalam hati saya. Bagus benar percakapan-percakapan sandiwara itu tadi”. (*Layar Terkembang*, 2013: 116).

Kutipan di atas mencerminkan bahwa Tuti adalah wanita yang menghargai prestasi. Ia memuji kemampuan adiknya dan Yusuf yang baru saja melakukan pementasan berjudul *Sandhyakala ning Majapahit*. Pujiannya itu, tentu didasarkan pada nuraninya yang takjub akan lakon yang dipentaskan tersebut, sebab ia bukanlah orang yang mudah dalam memuji sesuatu.

### **Gemar membaca**

Membaca adalah kegiatan yang selalu dilakukan Tuti. Ia selalu meluangkan waktunya untuk membaca buku. Tuti adalah wanita yang haus akan ilmu pengetahuan. Hal tersebut membuat ia menjadi pribadi yang gemar membaca. Kegemaran Tuti dalam membaca terlihat dalam kutipan novel berikut ini.

Telah berhari-hari ia tiada pernah diam. Kalau tiada berjalan untuk mengunjungi orang-orang yang lain yang harus mengurus kongres itu, ia asik membaca dan menulis di rumah untuk menyiapkan pidtonya. Beberapa buah buku telah dibacanya dan sebagian besar dari pidatonya selesai. (*Layar Terkembang*, 2013: 11).

Tuti duduk membaca buku di atas kursi kayu yang lebar di bawah pohon mangga di hadapan rumah sebelah Cidengweg. (*Layar Terkembang*, 2013: 25).

Pada malam minggu, Tuti duduk di ruang dalam menghadapi meja membaca buku di bawah lampu. Sejak pukul lima petang tadi ia membaca, sebab ia seorang diri tinggal di rumah, ayahnya pergi ke rumah temannya di gang Ketapang, sedangkan Maria pergi main tenis. (*Layar Terkembang*, 2013: 122)

Tuti adalah wanita yang cerdas, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak. Kecerdasannya tersebut membuat ia lebih memilih untuk melakukan hal-hal yang berguna seperti membaca buku, dari pada membuang waktunya

dengan hal-hal yang tidak berguna. Membaca buku adalah rutinitas yang selalu dilakukan Tuti di tengah kesibukan aktivitasnya. Kegemaran Tuti dalam membaca membuat ia memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai persoalan yang ada disekitarnya.

### **Tanggungjawab**

Tanggungjawab adalah Sikap dan perilaku yang menyeimbangkan antara hak dan kewajiban dan mau menerima segala konsekuensi atas apa yang dilakukan entah itu baik ataupun buruk. Aktivitasnya sebagai guru, Tuti juga aktif dengan kegiatan berbagai organisasi yang diikutinya. Dengan segala aktivitasnya itu tentu banyak tanggungjawab yang harus dipikulnya. Sikap tanggung jawab Tuti tercermin dari kutipan novel berikut ini.

Sebentar Tuti masih duduk bersama-sama dengan mereka itu, maka ia minta diri kepada Yusuf untuk menyudahkan pekerjaannya yang masih tertimbun-tertimbun. Kepadanya terserah menulis laporan kongres yang harus diterbitkan dalam lima belas hari lagi. (*Layar Berkembang*, 2013: 69)

Tuti sendiri, meskipun ia tahu bahwa pekerjaan yang diserahkan kepadanya itu sangat berat, ia tiada sampai hati menolaknya, apalagi karena ia was-was, pekerjaan yang sebulat itu memenuhi hatinya kelak akan terserah ke tangan orang lain yang tiada akan sungguh-sungguh melangsungkannya. (*Layar Berkembang*, 2013: 89)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Tuti berupaya keras untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Meski tanggung jawab yang dipikulnya itu berat, namun ia tetap bersedia menerimanya. Tuti adalah wanita yang bertanggungjawab. Ia tidak hanya bertanggungjawab atas pekerjaan rumah tangga yang harus dilakukannya sebagai anak tertua dan kakak bagi adiknya, tetapi juga segala pekerjaan lain yang diserahkan kepadanya. Ia adalah wanita yang selalu berusaha memenuhi apa yang menjadi kewajibannya. Tuti tidak hanya bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya, tetapi ia juga bertanggungjawab terhadap apa yang diucapkannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tuti adalah wanita yang bertanggungjawab, baik itu dari sikap maupun tindakannya.

## **Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Maria**

### **Jujur**

Nilai jujur adalah suatu sikap yang didasarkan pada sebuah fakta atau kenyataan, tanpa menutup-nutupi segala sesuatu yang ada, baik itu kebaikan ataupun keburukan. Jujur juga dimaknai dengan lurus hati, tidak curang, adanya kesamaan antara kenyataan dengan ucapan atau apa adanya. Sikap jujur tergambar melalui sosok Maria. Ia bukanlah orang yang dapat menyembunyikan perasaannya. Hal tersebut tercermin dalam kutipan novel berikut ini.

Sebaliknya Maria seseorang yang mudah memuji dan memuja. Sebelum selesai benar ia berpikir, ucapannya telah keluar menyatakan perasaannya yang bergelora, baik waktu kegirangan maupun kedukaan. Air mata dan gelak berselisih dimukanya sebagai siang dan malam. Sebentar-bentar ia iba semesra-mesranya dan sebentar berderu gelaknya yang segar oleh kegirangan hatinya yang remaja. (*Layar Terkembang*, 2013: 4).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Maria adalah orang yang jujur. Maria bersikap sesuai dengan hati nuraninya. Saat ia sedih ia akan dengan mudahnya menangis, begitu halnya saat bahagia, wajahnya berseri-seri dengan senyuman dan gelak tawa. Sosok Maria adalah sosok yang jujur terhadap perasaannya. Ia tidak akan bersikap atau bertindak dengan hal yang tidak sesuai dengan perasaannya, karena itulah Ia cenderung lebih mendahulukan perasaan dari pada pikirannya.

### **Kreatif**

Kreatif umumnya dimiliki oleh orang-orang yang lebih dominan kemampuan otak kanannya. Kreatif bukanlah sesuatu yang dapat diperoleh dengan cara tiba-tiba. Untuk menjadi seseorang yang kreatif tentu memerlukan waktu untuk belajar, berlatih atau membiasakan diri untuk melakukannya. Maria adalah wanita yang kreatif. Hal tersebut tercermin dari kekaguman Tuti terhadap kreativitas Maria dalam kutipan novel dibawah ini.

Tuti mengangkat muka melihat adiknya itu. .... Maria sungguh pandai memilih pakaiannya. Tiap-tiap kebaya atau *yurknya* yang baru adalah kenikmatan pandangan mata. Ada-ada saja cara menyusun warna sehingga selalu indah rupanya. (*Layar Terkembang*, 2013: 122).

Dari kutipan di atas tergambar bahwa Maria adalah wanita yang kreatif dalam memadu atau memadankan pakaian. Ia sangat pandai dalam memilih dan memadu warna yang cocok. Kreativitas Maria tersebut membuat pakaian yang dikenakannya selalu tampak serasi dan manis, sehingga ia pun selalu tampak cantik penampilannya.

### **Rasa ingin tahu**

Rasa ingin tahu memicu seseorang untuk mengetahui lebih lanjut dari apa yang didengar, dilihat dan dipelajarinya. Rasa ingin tahu biasanya dipicu oleh rasa penasaran atau sikap ingin menguji. Nilai rasa ingin tahu tercermin dari dari sikap Maria yang melontarkan pertanyaan bertubi-tubi terhadap kakaknya.

Tetapi belum habis lagi kata Yusuf itu, maria yang rupanya belum mengerti benar akan sikap kakaknya itu, bertanya agak kekanak-kanakan. “Jadi agama yang bagaimana yang Tuti mau?”

....

“Jadi sekarang bagaimana agamamu?” Tanya Maria lagi.

....

“Jadi tidak beragama? Sambung maria. (*Layar Terkembang*, 2013: 37).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Maria adalah sosok yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu. Ia melontarkan pertanyaan demi pertanyaan terhadap kakaknya. Pertanyaannya itu ia lontarkan karena keingintahuannya akan pendapat dan pandangan kakaknya terhadap agama. Ia ingin tahu agama seperti apa yang Tuti inginkan, bagaimana perasaan Tuti terhadap agama yang dianutnya sekarang. Pertanyaan-pertanyaan itu lahir dari keingintahuannya atas persoalan yang sedang didengarnya dari sang kakak saat itu.

### **Bersahabat/komunikatif**

Maria adalah wanita yang memiliki sikap bersahabat. Hal tersebut membuat ia mudah bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain. Maria merupakan wanita yang terbuka terhadap apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Ia selalu bersikap sesuai dengan apa yang ada didalam hatinya. Sikapnya yang terbuka dan bersahabat itu, membuat banyak orang merasa nyaman berada didekatnya.

Maria bangkit sekali perhatiannya kepada anak yang jenaka dan berani itu. Berseri-serilah mukanya dan dengan suara yang lemah lembut katanya, “Adik mau kemana ?” Ia mendekat dan seraya-rama dibelainya rambut yang

halus kepirang-pirangan itu disambungnyanya pula. “Adik manis betul! Siapa nama adik?”. (*Layar Terkembang*, 2013: 6).

Pada kutipan di atas Maria tampak begitu bersahabat dengan anak kecil yang dijumpainya di gedung akuarium itu. Rasa bersahabat ditujukkannya pada anak kecil tersebut dengan menyambut hangat kehadiran anak kecil yang menghampirinya dan kakaknya pada saat itu. Anak itu disapanya dengan suara yang lemah lembut. Lalu dibelainya rambut anak itu, sambil diajaknya mengobrol. Hal tersebut mencerminkan bahwa Maria adalah wanita yang hangat, penyayang dan bersahabat.

## **SIMPULAN**

Pendidikan karakter tokoh utama wanita dalam novel *layar Terkembang* karya Sultan Takdir Alisjahbana, yaitu nilai pendidikan karakter tokoh Tuti: toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, dan tanggungjawab. Nilai pendidikan karakter tokoh Maria: jujur, kreatif, rasa ingin tahu, dan bersahabat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alisjahbana, S. T. 2013. *Layar Terkembang*. Jakarta: Balai Pustaka.

Damayanti, N. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.Tandung: Remaja Rosdakarya.

Waluyo, H. J. (2000). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.